

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJAR PKN MELALALUI
METODE *THINK PAIR SHARE* PADA
KELAS III SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO**

Karmila Hasan¹, Thamrin A.Kum², Yurni Rahman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
milahasan0606@gmail.com¹, thamrinkum1@umgo.ac.id²,
yurnirahman@umgo.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve Civics learning outcomes through the think pair share method in grade III at Muhammadiyah 1 Limboto Elementary School. The type of research used was classroom action research (CAR) with 28 grade III students as subjects. This study used techniques including interviews, observations, tests, and documentation. Data analysis techniques included teacher activities, student activities, and Civics learning outcomes through the think pair share method. The study was conducted in two cycles: the first cycle with three meetings and the second cycle with two meetings. The four stages were: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed that during the initial observation, 6 students, representing 21%, had passed the test, and 22 students, representing 79%, had failed the test. Furthermore, in the first cycle, this number increased to 21 students, representing 75%, with a passing test. In the second cycle, 24 students achieved a passing test, representing 85%. The results achieved in the second cycle exceeded the established performance indicators. Therefore, it can be concluded that the think-pair-share method can improve the learning outcomes of third-grade students in Civics at Muhammadiyah 1 Limboto Elementary School.

Keyword : civics, think pair share technique, and students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKN melalui metode think pair share pada kelas III di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Adapun jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik yaitu wawancara,observasi,tes,dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu aktivitas guru,aktivitas siswa,dan hasil mata pelajaran PKN melalui mtode think pair share. Penelitian di laksanakan dua siklus, siklus I tiga kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu : Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada observasi awal 6 siswa dengan presentase 21% yang memiliki nilai tuntas dan 22 siswa atau 79% dengan nilai tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 21 siswa dengan presentase 75% dengan nilai tuntas. Pada siklus II sebanyak 24 siswa yang memiliki nilai tuntas

dengan presentase 85%. Hasil yang di capai pada siklus II telah melebihi indikator kinerja yang di tetapkan. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa melalui metode think pair share dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKN siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto.

Kata kunci : mata pelajaran PKN, teknik think pair share, dan siswa

A. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan indikator utama pencapaian siswa setelah menempuh proses pembelajaran, yang mencakup perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Secara teoretis, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Sudjana, 2020) Bloom (2020) mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang saling berkaitan untuk membentuk kompetensi utuh pada peserta didik. Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), hasil belajar yang ideal tidak hanya berhenti pada penguasaan materi secara teoretis, tetapi juga harus mengarah pada perubahan perilaku siswa secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari (Purwanto, 2021).

Realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan

yang signifikan antara harapan kurikulum dan capaian siswa. Fenomena yang ditemukan pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PKN masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi pada pelaksanaan PLP 2, rendahnya hasil belajar ini dibuktikan dengan perolehan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) yang belum maksimal, Selain aspek kognitif, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari juga masih minim. Siswa cenderung bekerja secara individualis daripada bekerja sama dalam tugas kelompok, serta belum sepenuhnya menunjukkan sikap tanggung jawab dan kejujuran tanpa pengawasan guru.

Rendahnya hasil belajar dan lemahnya internalisasi nilai ini dipicu oleh beberapa faktor determinan. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat

konvensional, satu arah, dan berpusat pada hafalan (verbalistik). Menurut Sari dan Wulandari (2021), pendekatan yang terlalu teoretis tanpa ruang eksplorasi membuat siswa sulit menginternalisasi makna nilai seperti toleransi dan keadilan. Kedua, minimnya penggunaan media atau contoh nyata dalam pembelajaran membuat materi PKN terasa abstrak bagi siswa sekolah dasar yang seharusnya lebih mudah memahami konsep melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi menyebabkan suasana kelas menjadi pasif dan membosankan.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan transformasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang relevan adalah *Think Pair Share* (TPS). Model yang dikembangkan oleh Frank Lyman ini memiliki tiga tahapan utama: berpikir mandiri (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan berbagi hasil (*share*). Metode TPS memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk memproses informasi secara mandiri sebelum divalidasi melalui dialog interpersonal, sehingga

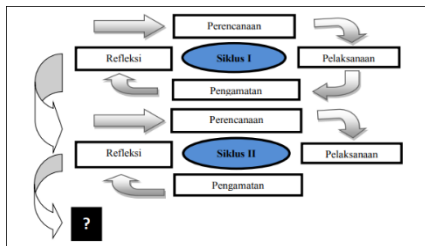
mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterampilan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, TPS mendorong partisipasi aktif siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Penelitian ini menjadi sangat relevan dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Limboto, terutama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis karakter dan kontekstual. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKN melalui penerapan metode kooperatif *Think Pair Share* siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto. Inovasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa secara konsisten.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model desain dari Kemmis dan McTaggart.

Penelitian dilakukan dalam bentuk siklus yang meliputi empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Tahap pelaksanaan PTK
(Kaharuddin, 2019:13-15)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo, dengan durasi penelitian selama empat bulan, terhitung mulai dari Oktober 2025 hingga Januari 2026.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto yang berjumlah 28 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada temuan awal mengenai rendahnya hasil belajar dan pemahaman nilai-nilai Pancasila di kelas tersebut. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) Menurut Suyanto dan Sukarnyana penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat

reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Pahleviannur, dkk 2022 : 2).

Data penelitian dikumpulkan melalui empat teknik utama, yaitu: (1) Observasi, untuk mengamati aktivitas guru dan perilaku siswa selama proses pembelajaran); (2) Wawancara, dilakukan bersama guru mitra untuk mendapatkan informasi mengenai kendala dalam pembelajaran PKN; (3) Tes, berupa soal evaluasi tertulis untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa; dan (4) Dokumentasi, sebagai bukti fisik pelaksanaan tindakan di kelas. Variabel input dalam penelitian ini Siswa, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi, dan lingkungan belajar. Variabel proses dalam penelitian ini difokuskan pada langkah-langkah model *Think Pair Share* (TPS) think pair share menurut (Rukmini 2020:2179) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin di capai.

2. Siswa di minta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang di sampaikan guru.
3. Siswa membuat pasangan dengan temanya (kelompok 2 orang), untuk saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, yang tiap anggota pasangan di tentukan oleh guru.
4. Guru memimpin diskusi tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
5. Guru mengerahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum di ungkapkan para siswa.
6. Guru mengarahkan siswa kepada kesimpulan materi dan penuh.

Variabel output pada penelitian ini yaitu berfokus Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang menunjukkan perubahan didapat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar siswa dan pengamalan siswa terhadap mata Pelajaran PKN dengan materi mengenal aturan di rumah dan di sekolah serta hak dan kewajiban di rumah dan di sekolah,

baik dalam aspek pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu Nilai yang di peroleh siswa dari soal evaluasi tertulis (mengeukur penghayatan nilai). Prosedur penilaian ini ada beberapa tahapan pelaksanaan tindakan yang harus dilalui oleh seorang peneliti, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan beberapa tahapan penelitian :

Siklus I

Tujuan dari siklus 1 adalah untuk menguji efektivitas tindakan awal, lalu menilai apakah sudah mampu meningkatkan hasil belajar atau belum.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil dari refleksi siklus I. Oleh karena itu, hasil observasi digunakan sebagai bahan untuk refleksi, dan hasil tersebut menjadi acuan perbaikan pada siklus II. Jika proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan maka perbaikan akan dilakukan pada kelemahan-kelemahan siklus I di siklus II.

Peneliti menganalisis data dalam penelitian ini untuk membandingkan nilai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

sekolah tetapkan, yaitu sebesar ≥ 75 . Oleh karena itu, siswa dianggap telah tuntas apabila nilai yang diperolehnya mencapai atau melebihi angka 75. Sebaliknya, siswa dinyatakan belum tuntas jika memperoleh nilai di bawah 75.

Dalam penelitian ini teknik analisis data digunakan untuk membandingkan nilai tiap siklus dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 . Sehingga siswa dikatakan tuntas apabila siswa mendapatkan nilai ≥ 75 . Begitu pula dengan sebaliknya, siswa dikatakan tidak tuntas apabila siswa memperoleh nilai kurang dari KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 .

a. Menghitung hasil pengamatan aktivitas guru

Hasil pengamatan guru pada kategori baik dan sangat baik dihitung dengan rumus:

$$\text{Pengamatan Guru} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kualitas aktivitas guru, kemudian hasil tersebut dikategorikan ke dalam empat tingkatan, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Rumus yang digunakan dalam proses penilaian adalah:

Tabel 1. Konversi Pengelolaan Data Aktivitas Guru.

Rentang Persentase	Kategori
87-100	Sangat Baik
75-86	Baik
65-74	Cukup
<64	Kurang

b. Data Hasil Pengamatan Peserta didik

Untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan yang dikategorikan ke dalam empat tingkatan kualitas, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Persentase dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Presentase aspek} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 2. Konversi Pengelolaan Data Aktivitas Peserta didik

Rentang Persentase	Kategori
87-100	Sangat Baik
75-86	Baik
65-74	Cukup
<64	Kurang

c. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa, evaluasi dilakukan berdasarkan nilai yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam analisis ini, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan sebesar ≥ 75 . Data nilai siswa dianalisis dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ketuntasan perorangan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Secara klasikal dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 80\%$ dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Purwanto (2012:102)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Observasi Awal

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan observasi awal pada bulan Januari 2026 di kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto. Langkah ini bertujuan untuk memetakan kondisi riil hasil belajar siswa sebelum diberikan tindakan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Data perolehan nilai siswa pada tahap pra-siklus disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa

Nilai	Tidak	Tuntas
Capaian	Tuntas	(TT)
Observasi	(TT)	
Awal		
Jumlah	22	6
siswa		
Persentase	79%	21%

Hasil observasi awal dapat dilihat bahwa, hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN masih rendah, yaitu dari jumlah keseluruhan siswa 28 orang, hanya 6 siswa atau 21% yang memperoleh nilai ≥ 75 atau

dikatakan hasil belajarnya sudah mencapai KKM dan 21 siswa atau 79% yang memperoleh nilai $\leq 80\%$ atau dikatakan hasil belajarnya belum mencapai KKM. Sehingga hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada saat mereka kelas III. Dalam hal ini yakni meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN.

Siklus I

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I, II dan III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi untuk merancang pelaksanaan tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKN melalui metode *Think Pair Share* siswa kelas III.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada hari hari senin 12 Januari 2026, Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa 13 Januari 2026 dan Pertemuan III dilaksanakan pada hari rabu 14 Januari 2026, dengan alokasi waktu yakni 2 jam (2x35 menit). Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan

pembelajaran sebanyak 28 siswa. Berikut tahap pelaksanaan siklus I Pertemuan I, II dan III :

Pembelajaran dimulai dengan Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan berdoa bersama siswa dilanjutkan dengan Guru mengecek kehadiran siswa, melakukan *ice breaking*, kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Kegiatan Inti (**THINK**) guru menyampaikan isi materi dan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tentang hak dan kewajiban serta memberikan pertanyaan pemantik terkait pengalaman siswa di sekolah. Siswa di minta berfikir secara mandiri mengenai : hak yang mereka peroleh, kewajiban yang harus kita lakukan dan mencatat hasil pemikiran secara individu. (**PAIR**) guru membagi siswa menjadi pasangan (2 orang) sesuai ketentuan guru, Siswa saling berdiskusi dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang hak dan kewajiban, Setiap pasangan menyepakati hasil diskusi yang akan disampaikan, guru membimbing jalannya diskusi dan memberikan

arahan bila diperlukan. (**SHARE**) guru memimpin diskusi kelas, Setiap pasangan menyampaikan hasil diskusi di kelas, guru mengarahkan pada pembahasan pada pokok permasalahan serta menambahkan materi yang belum disampaikan siswa, guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman yang keliru, guru Bersama siswa menyimpulkan materi tentang hak dan kewajiban. Lanjut dengan Kegiatan Penutup, yaitu guru bersama siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari ini dan ditutup dengan doa pulang.

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III diperoleh data dari 20 aspek kegiatan aktivitas guru yang diamati oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Pengamatan
 Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I,
 Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Kriteria Aspek	Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II		Siklus I Pertemuan III	
		Jumlah Aspek	Persentase (%)	Jumlah Aspek	Persentase (%)	Jumlah Aspek	Persentase (%)
1	Sangat Baik (SB)	2	10%	3	15%	7	35%
2	Baik (B)	8	40%	10	50%	7	35%
3	Cukup (C)	5	25%	4	20%	4	20%
4	Kurang (K)	5	25%	3	15%	2	10%
	Jumlah Aspek	20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan hasil pada pengamatan aktivitas guru siklus I pertemuan I, terdapat 2 aspek atau 10% pada kriteria sangat baik, 8 aspek atau 40% pada kriteria baik, 5 aspek atau 25% pada kriteria cukup, dan 5 aspek atau 25% pada kriteria kurang. Pertemuan II terdapat 3 aspek atau 15% pada kriteria sangat baik, 10 aspek atau 50% pada kriteria baik, 4 aspek atau 25% pada kriteria cukup, dan 3 aspek atau 15% pada kriteria kurang. Pertemuan III terdapat 7 aspek atau 35% pada kriteria sangat baik, 7 aspek atau 35% pada kriteria baik, 4 aspek atau 20% pada kriteria cukup, dan 2 aspek atau 10% pada kriteria kurang.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Siklus I	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Pesertase(%)	Keterangan
Pertemuan I	≥ 75	14	50%	Tuntas
	≤ 75	14	50%	Tidak Tuntas
Pertemuan II	≥ 75	17	60%	Tuntas
	≤ 75	11	40%	Tidak Tuntas
Pertemuan III	≥ 75	21	75%	Tuntas
	≤ 75	7	25%	Tidak Tuntas

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

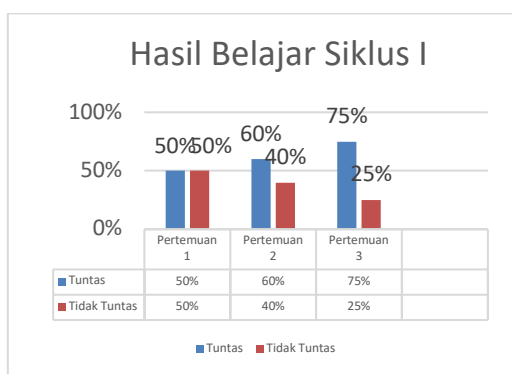
Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan I, dari 20 aspek terdapat 2 aspek atau 10% pada kriteria sangat baik, 5 aspek atau 25% pada kriteria baik, 7 aspek atau 35% pada kriteria cukup, dan 6 aspek atau 30% pada kriteria kurang. Pertemuan II terdapat 3 aspek atau 15% pada kriteria sangat baik, 7 aspek atau 35% pada kriteria baik, 5 aspek atau 25% pada kriteria cukup, dan 5 aspek atau 25% pada kriteria kurang. Pertemuan III terdapat 7 aspek atau 35% pada kriteria sangat baik, 6 aspek atau 30% pada kriteria baik, 4 aspek atau 20% pada kriteria cukup dan 3 aspek atau 15% pada kriteria kurang.

Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan siklus II pertemuan I dengan menggunakan tes tertulis/soal evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, Dan Pertemuan III

Berdasarkan hasil belajar mata pelajaran PKN pada siklus I, pertemuan I, dari 28 siswa, terdapat 14 siswa atau 50% yang mendapatkan nilai tuntas dan terdapat 14 siswa atau 50% mendapatkan nilai tidak tuntas. Pertemuan II terdapat 17 siswa atau 60% yang mendapatkan nilai tuntas dan terdapat 11 siswa atau 40% mendapatkan nilai tidak tuntas. Pertemuan III terdapat 21 siswa atau 75% yang mendapatkan nilai tuntas dan terdapat 7 siswa atau 25% mendapatkan nilai tidak tuntas.

Perubahan peningkatan keberhasilan indikator kinerja siklus I pertemuan I, II, dan III dapat dilihat pada Grafik batang berikut:



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siklus II

Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I, II.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti bersama guru mitra melakukan diskusi kembali untuk merancang pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I, II.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan siklus II, Pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis, 19 Januari 2026, Pertemuan II dilaksanakan pada hari jum'at 20 Januari 2026 dengan alokasi waktu yakni 2 jam (2x35 menit). Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 23 siswa. Berikut tahap pelaksanaan siklus II Pertemuan I, II :

Pembelajaran dimulai dengan guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar, dan berdoa bersama siswa dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran siswa, melakukan ice breaking, kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Kegiatan Inti (**THINK**) guru menyampaikan isi materi dan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tentang hak dan kewajiban serta memberikan pertanyaan pemantik terkait pengalaman siswa di sekolah.

Siswa di minta berfikir secara mandiri mengenai : hak yang mereka peroleh, kewajiban yang harus kita lakukan dan mencatat hasil pemikiran secara individu. (**PAIR**) guru membagi siswa menjadi pasangan (2 orang) sesuai ketentuan guru, siswa saling berdiskusi dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing tentang hak dan kewajiban, Setiap pasangan menyepakati hasil diskusi yang akan disampaikan, guru membimbing jalannya diskusi dan memberikan arahan bila diperlukan. (**SHARE**) guru memimpin diskusi kelas, Setiap pasangan menyampaikan hasil diskusi di kelas, guru mengahayakan pada pembahasan pada pokok permasalahan serta menambahkan materi yang belum disampaikan siswa, guru memberikan penguatan dan meluruskan pemahaman yang keliru, guru Bersama siswa menyimpulkan materi tentang hak dan kewajiban. Lanjut dengan Kegiatan Penutup, yaitu guru bersama siswa membuat kesimpulan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal evaluasi. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran pada hari ini dan ditutup dengan doa pulang.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III diperoleh data dari 24 aspek kegiatan guru yang amati oleh guru mitra dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Kriteria Aspek	Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II	
		Jumlah Aspek	Persentase (%)	Jumlah Aspek	Persentase (%)
	Sangat Baik (SB)	11	55%	12	60%
	Baik (B)	8	40%	8	40%
	Cukup (C)	1	5%	0	0%
	Kurang (K)	0	0%	0	0%
	Jumlah Aspek	20	100%	20	100%

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan I, terdapat 11 aspek atau 55% pada kriteria sangat baik, 8 aspek atau 40% pada kriteria baik, 1 aspek atau 5% pada kriteria cukup, dan 0 aspek atau 0% pada kriteria kurang. Pertemuan II terdapat 12 aspek atau 60% pada kriteria sangat baik, 8 aspek atau 40% pada kriteria baik, 0 aspek atau 0% pada kriteria cukup, dan 0 aspek atau 0% pada kriteria kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I, Pertemuan II yang

dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II

No	Kriteria Aspek	Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II	
		Jumlah Aspek	Persentase (%)	Jumlah Aspek	Persentase (%)
	Sangat Baik (SB)	12	60%	14	70%
	Baik (B)	6	30%	5	25%
	Cukup (C)	2	10%	1	5%
	Kurang (K)	0	0%	0	0%
	Jumlah Aspek	20	100%	20	100%

Pengamatan aktivitas siswa siklus II pertemuan I, dari 20 aspek terdapat 12 aspek atau 60% pada kriteria sangat baik, 6 aspek atau 30% pada kriteria baik, 2 aspek atau 10% pada kriteria cukup, dan 0 aspek atau 0% pada kriteria kurang. Pertemuan II terdapat 14 aspek atau 70% pada kriteria sangat baik, 5 aspek atau 25% pada kriteria baik, 1 aspek atau 5% pada kriteria cukup, dan 0 aspek atau 0% pada kriteria kurang

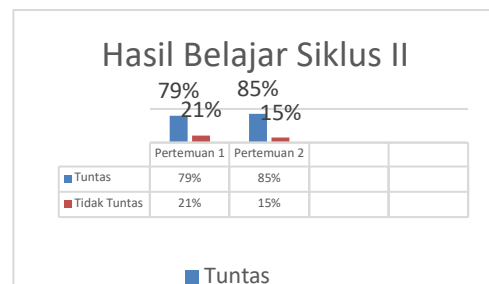
Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan siklus II pertemuan III dengan menggunakan tes tertulis/soal evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

Siklus II	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Pesertase(%)	Keterangan
Pertemuan I	≥ 75	22	79%	Tuntas
	≤ 75	6	21%	Tidak Tuntas
Pertemuan II	≥ 75	24	85%	Tuntas
	≤ 75	4	15%	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN melalui metode Think Pair Share siklus II pertemuan I dari 28 siswa, terdapat 22 siswa atau 79% yang mendapatkan nilai tuntas dan terdapat 7 siswa atau 21% yang mendapatkan nilai tidak tuntas. Pada Pertemuan II, terdapat 24 siswa atau 85% yang mendapatkan nilai tuntas dan terdapat 4 siswa atau 15% yang mendapatkan nilai tidak tuntas.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan peneliti dan guru mitra di mana pada proses pembelajaran sudah mencapai kriteria ketuntasan. Hal ini terjadi karena metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga bisa disimpulkan bahwa melalui Metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran PKN.



Gambar 3. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan data di atas, bisa disimpulkan kriteria ketuntasan siswa pada mata pelajaran PKN melalui metode *Think Pair Share* dari jumlah 28 siswa yang memiliki nilai ketuntasan sebanyak 24 siswa atau 85%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah melebihi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

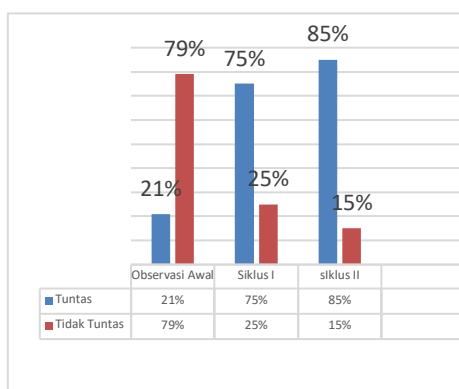
Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto, terlihat adanya transformasi signifikan dalam kualitas pembelajaran PKN melalui model *Think Pair Share* (TPS). Keberhasilan ini dapat dianalisis melalui tiga aspek utama: pertama, transformasi hasil belajar kognitif. Data penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal yang sangat tajam. Pada tahap Observasi Awal, ketuntasan hanya mencapai 21%. Setelah dilakukan intervensi pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 75%. Namun, hasil ini belum memenuhi indikator kinerja ($\geq 80\%$) karena siswa masih beradaptasi dengan transisi dari pola belajar pasif ke aktif. Barulah pada Siklus II,

ketuntasan mencapai 85%. Peningkatan sebesar 64% dari kondisi awal ini membuktikan bahwa tahap *Think* (berpikir mandiri) sangat efektif membantu siswa memproses informasi sebelum mereka diminta untuk berinteraksi lebih luas. Kedua, Peningkatan Kualitas Aktivitas Guru dan Siswa Peningkatan hasil belajar berbanding lurus dengan peningkatan kualitas proses. Pada Siklus I, guru masih dominan dalam mengarahkan, namun pada Siklus II, guru mampu berperan sebagai fasilitator yang efektif (kategori Sangat Baik mencapai 60%). Sejalan dengan itu, aktivitas siswa juga meningkat dari kategori cukup (Siklus I) menjadi sangat baik (70% pada Siklus II). Hal ini menunjukkan bahwa metode TPS berhasil memecah kejenuhan siswa. Tahap *Pair* (berpasangan) memberikan rasa aman bagi siswa kelas rendah untuk berdiskusi tanpa merasa terintimidasi, sementara tahap *Share* (berbagi) membangun kepercayaan diri mereka dalam mengomunikasikan nilai-nilai Pancasila.

Materi mengenai aturan di rumah dan sekolah serta hak dan kewajiban tidak lagi dipahami sebagai hafalan belaka. Melalui diskusi

kelompok, siswa mempraktikkan langsung nilai gotong royong dan tanggung jawab. Meskipun pada akhir Siklus II masih terdapat 4 siswa (15%) yang belum mencapai KKM karena kendala konsentrasi dan kesulitan memahami materi secara individual, namun secara keseluruhan, metode ini telah mencapai target yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono et al. (2021) bahwa TPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling membantu (tutor sebaya) dalam memahami materi yang sulit

Berdasarkan hal tersebut dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan terkait hasil belajar melalui metode *THINK PAIR SHARE* dari observasi awal, siklus I dan siklus II bisa dilihat dalam diagram berikut::



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Observasi Awal Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan kelas terkait hasil belajar metode *THINK PAIR SHARE* pada mata pelajaran PKN rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa “Jika guru menggunakan metode *THINIK PAIR SHARE* maka hasil belajar pada mata pelajaran PKN siswa kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto Kabupten Gorontalo meningkat diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan Metode *Think Pair Share* Berhasil Meningkatkan Hasil Belajar: Penggunaan metode *Think Pair Share* secara efektif meningkatkan perolehan nilai siswa pada mata pelajaran PKN di kelas III SD Muhammadiyah 1 Limboto. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata kelas yang terus naik dari Pra-Siklus hingga Siklus II. Pencapaian Indikator Keberhasilan: Penelitian ini berhasil melampaui indikator kinerja yang

ditetapkan sebesar 80%. Secara terperinci, ketuntasan klasikal meningkat dari 21% (Pra-Siklus), menjadi 75% (Siklus I), dan mencapai 85% (Siklus II). Total peningkatan ketuntasan dari Siklus I ke Siklus II adalah sebesar 10% (atau 64% jika dihitung dari kondisi awal).

ubahan Perilaku Belajar: Metode TPS terbukti mampu mengubah pola pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*). Siswa menjadi lebih antusias, berani berpendapat, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam memahami materi aturan serta hak dan kewajiban. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom, B. S. (2020). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: David McKay Company.
- Hanif, M., & Ibrahim, A. (2022). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 6(2), 145-155.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Lestari, S., & Ramadhan, A. (2022). Penerapan Nilai Pancasila di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 41-52.
- Lestari, S., & Yuniarti, P. (2020). Analisis Penanaman Nilai Karakter Gotong Royong pada Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 88-95.
- Lyman, F. (1981). *The Responsive Classroom Discussion: The Inclusion of All Students*. University of Maryland Press.
- Mulyono, A., dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 325-334.
- Purwanto, N. (2021). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*

- Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rukmini, S. (2020). Langkah-Langkah Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(12), 2175-2185
- Sari, D., & Wulandari, R. (2021). Rendahnya Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran PKN di Tingkat Sekolah Dasar Akibat Pendekatan Verbalistik. *Jurnal Pedagogi*, 8(1), 25-35.
- Suandi, H., Hamidah, & Hidayat, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKN. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 12(1), 375-385.
- Sudjana, N. (2020). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, E. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Moralitas Kebangsaan*, 7(2), 85-98.
- Taniredja, K., dkk. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto. (2020). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wibawa, C. (2021). Efektivitas Teknik Think Pair Share terhadap Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(3), 112-120.
- Winataputra, U. S. (2021). *Jati Diri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi*. Bandung: Alfabeta